

Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Bahasa: Studi Pendekatan, Implementasi, dan Dampaknya di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura

Mochamad Arifin Alatas¹, Irma Rachmayanti^{2*}

¹Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

²Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Diterima : 25 Januari 2025

Direvisi : 15 Februari 2025

Disetujui : 8 Juni 2025

*Corresponding Author.

Email:

irma@staff.iainmadura.co.id

DOI:

<https://doi.org/10.18860/es.v3i2.32097>

Copyright © 2026 by Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA License
([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

Abstract

This study examines the integration of Islam and science in university-level language learning. The purpose of this research is to identify integrative teaching strategies, evaluate their impact on students' holistic understanding and critical thinking skills, and explore the challenges encountered during implementation. A qualitative case study approach was employed, involving in-depth interviews with lecturers and students and an analysis of curriculum documents. The theoretical framework is grounded in the theory of knowledge integration, contextual teaching and learning, and constructivism. Results indicate that lecturers successfully combine linguistic concepts with Islamic values and scientific principles, enhancing students' overall understanding and fostering critical and creative thinking. Additionally, contextualizing language courses with an Islamic perspective and using Quranic verses as reference materials adds an ethical dimension to the learning process. However, challenges include limited comprehensive academic resources, insufficient lecturer training, student resistance to multidisciplinary approaches, and inadequate institutional policy support. In conclusion, integrating Islam and science effectively enriches the learning experience, provided that improvements in academic resources and institutional policies are implemented.

Keywords: Islam-Science Integration; Language Learning; Higher Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi strategi pengajaran integratif, mengukur dampak terhadap pemahaman dan keterampilan kritis mahasiswa, serta mengungkap tantangan yang muncul dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa serta analisis dokumen kurikulum. Teori dasar yang mendasari penelitian ini mencakup teori integrasi ilmu, pembelajaran kontekstual, dan konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen berhasil mengaitkan konsep linguistik dengan nilai-nilai Islam dan prinsip sains, yang meningkatkan pemahaman holistik mahasiswa serta mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kontekstualisasi mata kuliah melalui perspektif keislaman dan penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai referensi

menambah dimensi etis dalam pembelajaran. Namun, penelitian juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan referensi akademik, minimnya pelatihan dosen, resistensi mahasiswa terhadap pendekatan multidisipliner, dan kurangnya dukungan kebijakan institusional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Islam dan sains efektif dalam memperkaya pengalaman belajar, asalkan didukung oleh peningkatan sumber daya akademik dan kebijakan institusional yang memadai.

Kata Kunci: Integrasi Islam-Sains; Pembelajaran Bahasa; Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan Islam, pengajaran bahasa masih cenderung mempertahankan pemisahan antara aspek agama dan sains. Banyak institusi pendidikan Islam mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum secara terpisah tanpa adanya upaya integrasi yang sistematis (Jamal, 2017). Padahal, dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan agama saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran (Aladdiin, 2019). Sebagai salah satu elemen utama dalam dunia akademik, pendidikan bahasa seharusnya berperan dalam menjembatani pemahaman keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, pembelajaran bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan aspek keislaman dan keilmuan secara menyeluruh. Kurikulum yang diterapkan saat ini lebih menitikberatkan pada aspek linguistik dan pedagogi konvensional, sementara eksplorasi mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa masih terbatas (Minarti, 2013). Selain itu, penelitian mengenai dampak integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa masih minim, sehingga belum ditemukan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, daya kritis, serta karakter mahasiswa.

Integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi metode pengajaran maupun dampaknya terhadap mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh (Zulfikhar et al. 2024) menunjukkan bahwa penerapan integrasi Islam dan sains dalam kurikulum pendidikan sains mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses belajar.

Dalam paradigma pendidikan Islam, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai tauhid (Bashori, 2017). Menegaskan bahwa ilmu dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang harus selalu dikaitkan dengan konsep ketuhanan. Oleh karena itu, setiap ilmu yang dipelajari, termasuk bahasa, tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan etika Islam.

(Mahyarni, 2024) Menekankan pentingnya integrasi ilmu dalam sistem pendidikan Islam. Menurutnya, pendekatan pendidikan Islam harus menyatukan ilmu agama dan ilmu umum agar mampu mencetak lulusan yang berpikir kritis serta berkarakter kuat. Dalam konteks pembelajaran bahasa, integrasi ini dapat

diwujudkan dengan mengaitkan materi bahasa dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keislaman dan membangun pola pikir kritis terhadap fenomena kebahasaan dalam konteks sosial dan keagamaan.

Dalam studi pembelajaran bahasa (Prayogi & Danial, 2016) Menegaskan bahwa konteks budaya dan nilai-nilai lokal sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa. Bahasa tidak dapat dipelajari secara terisolasi dari budaya masyarakat yang menggunakannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan bahasa yang berbasis Islam, materi ajar perlu dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai keislaman agar mahasiswa tidak hanya memahami bahasa sebagai struktur gramatikal, tetapi juga sebagai bagian dari komunikasi dalam budaya Islam yang kaya akan nilai spiritual dan moral.

Selain itu, teori akuisisi bahasa yang dikemukakan oleh Krashen (dalam Sutrisna) menyatakan bahwa input yang bermakna merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Dalam konteks integrasi Islam dan sains, input yang diberikan kepada mahasiswa sebaiknya tidak hanya berupa teks akademik atau linguistik, tetapi juga mencakup materi dengan muatan keislaman serta diskusi ilmiah yang relevan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap Islam dan sains sebagai satu kesatuan yang harmonis.

Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam menekankan keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum. (Saiful, 2023) Menegaskan bahwa dalam sistem pendidikan Islam, ilmu tidak boleh dipisahkan antara aspek keislaman dan keilmuan, tetapi harus dikaji secara holistik agar menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Dalam pembelajaran bahasa, integrasi ini dapat diwujudkan dengan mengaitkan konsep linguistik dengan nilai-nilai Islam, seperti kajian kebahasaan dalam Al-Qur'an dan hadis, serta penerapan etika Islam dalam komunikasi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga memahami bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menyebarkan dan memperkokoh ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky dalam (Hanafy, 2014) Menekankan bahwa mahasiswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan dari pengajar kepada mahasiswa, melainkan proses aktif di mana mahasiswa membangun sendiri pemahamannya berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran bahasa berbasis integrasi Islam dan sains, teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam mengeksplorasi hubungan antara bahasa, nilai-nilai Islam, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan diskusi, analisis teks, serta penerapan konsep bahasa dalam konteks keislaman dan keilmuan, mahasiswa dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang dikemukakan oleh (Alatas, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran akan

lebih efektif jika materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman nyata serta nilai-nilai budaya atau agama yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Dalam pembelajaran bahasa, penerapan teori ini dapat dilakukan dengan menyajikan materi berbasis nilai-nilai Islam dan kajian ilmiah, sehingga mahasiswa dapat memahami peran bahasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta ajaran Islam. Misalnya, dalam pengajaran Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan Islam, teks yang digunakan dapat mencakup karya sastra Islam, wacana ilmiah berbasis Islam, serta diskusi tentang peran bahasa dalam penyebaran pemikiran Islam.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai pendekatan dalam mengintegrasikan Islam dengan sains dan teknologi di dunia pendidikan. (Ari Nugroho, 2017) meneliti integrasi pendidikan Islam dengan sains dan teknologi di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi ini dapat meningkatkan kreativitas siswa, dengan aspek kelancaran mencapai 41,28%, fleksibilitas 36,69%, dan ketelitian 33,98%. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada tingkat pendidikan menengah pertama, sementara penelitian ini menyoroti integrasi dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

Penelitian oleh (Suparjo, Hanif, & Indianto, 2021) mengembangkan bahan ajar berbasis sains Islam untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah. Menggunakan metode R&D Borg & Gall, penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang valid dan reliabel dengan skor rata-rata 3,43 dalam kategori "Sangat Baik". Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada pembelajaran bahasa, penelitian Suparjo dkk. lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar PAI.

Selanjutnya, penelitian oleh (Iksan, Saper, & Rashed, 2016) menyoroti integrasi sains berbasis tauhid melalui pendekatan Lesson Study dalam pembelajaran sains dan pendidikan Islam. Lesson Study terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan antara sains dan wahyu. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dalam pengajaran bahasa yang belum banyak dikaji sebelumnya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang fokus pada pendidikan menengah dan mata pelajaran agama atau sains, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi Islam dan sains dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini menawarkan strategi pembelajaran bahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemikiran kritis berbasis nilai-nilai Islam dan sains.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa, khususnya di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Islam semakin relevan dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan

aspek keilmuan modern untuk memperkaya metode pengajaran serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan mengadopsi pendekatan yang menghubungkan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai Islam serta perkembangan ilmu pengetahuan modern, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep kebahasaan secara teknis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta nilai-nilai etika berbasis Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam upaya pengembangan pendidikan berbasis integrasi Islam dan sains di perguruan tinggi Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks akademik secara alami (Sugiono, 2015). Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2018), yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap praktik pembelajaran berbasis integrasi Islam dan sains di lingkungan akademik tertentu.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk menggali pemahaman mereka tentang integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana konsep integrasi diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, silabus, dan bahan ajar guna menelaah sejauh mana konsep integrasi Islam dan sains telah diimplementasikan dalam materi pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, observasi kelas dilakukan untuk memahami dinamika pembelajaran yang berlangsung. Kedua, wawancara dengan dosen dilakukan guna memperoleh perspektif mengenai pendekatan yang diterapkan dalam mengintegrasikan Islam dan sains dalam pengajaran bahasa. Ketiga, wawancara dengan mahasiswa dilakukan untuk memahami pengalaman mereka terkait metode pembelajaran ini serta dampaknya terhadap pemahaman mereka. Keempat, analisis dokumen dilakukan untuk menelaah sejauh mana integrasi Islam dan sains tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yakni penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Kedua, kategorisasi data, yaitu identifikasi pola dan tema utama yang muncul dalam konteks integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa. Ketiga, penyimpulan, dimana hasil analisis dirangkum untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik temuan yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas pendekatan ini dalam dunia akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Bahasa

Implementasi integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa terlihat melalui empat aspek utama. Pertama, dosen menggunakan pendekatan integratif dengan mengaitkan konsep kebahasaan bersama nilai-nilai Islam dan ilmu sains. Berdasarkan teori integrasi ilmu (Ari Nugroho, 2017), ilmu seharusnya tidak dipisahkan dari nilai-nilai spiritual. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Kami mengaitkan konsep linguistik dengan nilai-nilai Islam serta prinsip-prinsip sains untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada mahasiswa."

Wawancara 1. Mengaitkan Konsep Linguistik dengan Nilai Islam

Pernyataan ini menggambarkan upaya untuk menyinergikan teori linguistik dengan nilai keislaman, yang sejalan dengan gagasan bahwa integrasi ilmu dan agama saling melengkapi (Alatas & Rachmayanti, 2024). Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwa pendekatan integratif tersebut dapat menumbuhkan pemahaman holistik, dan peneliti menyimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selanjutnya, mata kuliah seperti Linguistik, Semantik, dan Sastra dikontekstualisasikan dengan perspektif Islam dan pengetahuan ilmiah. Teori pembelajaran kontekstual menyatakan bahwa materi ajar harus relevan dengan budaya dan nilai-nilai peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna (Alatas, 2023). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Kami menyusun kurikulum dengan memasukkan perspektif Islam dan pengetahuan ilmiah agar materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa."

Wawancara 2. Memasukkan Perspektif Islam ke dalam Kurikulum

Kutipan ini menegaskan upaya penyesuaian materi ajar sehingga nilai keislaman dan sains menjadi bagian integral dalam pembelajaran bahasa. Analisis terhadap pernyataan tersebut menyoroti bahwa kontekstualisasi materi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mendalam mahasiswa, sehingga peneliti menegaskan pentingnya pendekatan ini dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai referensi dalam menjelaskan konsep linguistik dan komunikasi menunjukkan dimensi integratif yang unik. Teori integrasi ilmu menekankan bahwa teks-teks suci dapat menjadi sumber nilai dan pedoman dalam memahami konsep keilmuan (Saifuddin, 2022). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Kami sering menggunakan ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan aspek komunikatif dalam bahasa, karena ayat-ayat tersebut mengandung nilai-nilai etika dan estetika."

Wawancara 3. Menggunakan ayat Al-Quran dalam Pembelajaran

Deskripsi kutipan ini menyoroti bahwa penerapan referensi dari Al-Qur'an tidak hanya menambah kekayaan materi ajar, tetapi juga mengaitkan teori linguistik dengan nilai-nilai keislaman. Analisis menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dimensi spiritual dan etis yang memperkaya pengalaman belajar, dan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan ayat-ayat suci secara efektif menjembatani antara teori dan praktik pembelajaran.

Terakhir, metode pembelajaran berbasis diskusi, refleksi kritis, dan studi kasus diterapkan untuk menghubungkan teori bahasa dengan konsep Islam dan sains. Berdasarkan teori konstruktivisme (Hanafy, 2014), interaksi aktif dan refleksi merupakan kunci pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Metode diskusi dan studi kasus memungkinkan mahasiswa menerapkan teori dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat mengkritisi dan mengintegrasikan berbagai perspektif."

Wawancara 4. Diskusi dan Stud Kasus dengan Konteks Nyata

Kutipan ini menggambarkan bahwa metode interaktif mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi dan mengaitkan nilai keislaman dengan konsep ilmiah dalam studi linguistik. Analisis berdasarkan teori tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran ini mendekatkan teori dengan praktik serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Peneliti menyatakan bahwa penerapan metode diskusi, refleksi kritis, dan studi kasus merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan ilmu bahasa, nilai-nilai Islam, dan sains.

Strategi Pengajaran Berbasis Integrasi Islam dan Sains

Pertama, penerapan strategi kontekstual didasarkan pada teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi yang diajarkan dihubungkan dengan realitas sosial dan nilai-nilai budaya yang relevan (Alatas, Effendy, Desiana, & Nisa', 2024). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Kami menerapkan strategi pembelajaran kontekstual untuk menghubungkan teori bahasa dengan realitas sosial serta nilai-nilai Islam, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan bagi mahasiswa."

Wawancara 5. Menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kutipan ini menggambarkan upaya dosen untuk mengaitkan konsep teoretis dengan situasi nyata yang dialami mahasiswa, sehingga sesuai dengan prinsip CTL yang menekankan hubungan antara pengetahuan dan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kontekstual ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep linguistik yang dipadukan dengan nilai keislaman.

Selanjutnya, pendekatan tematik diterapkan dengan memasukkan isu-isu sains ke dalam materi pembelajaran bahasa, contohnya melalui penggunaan istilah teknis dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Kami mengintegrasikan isu-isu sains dalam materi pelajaran bahasa, seperti penggunaan istilah teknis yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga mahasiswa dapat melihat hubungan antara bahasa dan ilmu pengetahuan."

Wawancara 6. Mengintegrasikan Isu Sains dalam Materi Pelajaran Bahasa

Pernyataan ini mendeskripsikan usaha untuk menggabungkan dua disiplin ilmu secara lintas tematik, yang sejalan dengan pandangan (Alatas, Ahmadi, & Yohanes, 2025) bahwa pendekatan tematik dapat meningkatkan keterkaitan antar disiplin dan relevansi materi ajar. Analisis berdasarkan teori ini menunjukkan bahwa penggabungan isu sains dalam materi bahasa membantu mahasiswa memahami integrasi antara bahasa, sains, dan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pendekatan tematik merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran lintas disiplin yang holistik.

Pada aspek pembelajaran berbasis proyek, dosen mendorong mahasiswa untuk membuat kajian integratif mengenai bahasa dalam perspektif Islam dan sains. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Melalui proyek integratif, mahasiswa didorong untuk melakukan penelitian dan menyusun karya yang menggabungkan perspektif bahasa, Islam, dan sains secara menyeluruh."

Wawancara 7. Proyek Integratif dengan Perspektif Bahasa, Islam, dan Sains

Kutipan ini menunjukkan bahwa strategi berbasis proyek memberikan ruang bagi mahasiswa untuk secara aktif menerapkan teori dalam praktik melalui penelitian dan karya nyata. Berdasarkan teori konstruktivisme, metode pembelajaran seperti ini mendorong mahasiswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang efektif untuk menginternalisasi konsep integrasi dan menghubungkan teori dengan praktik.

Akhirnya, pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pengajaran diungkapkan sebagai strategi pendukung yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Penggunaan teknologi digital dalam kelas membuat materi integratif lebih interaktif dan memudahkan mahasiswa mengakses sumber belajar yang mendukung pemahaman konsep integrasi Islam dan sains."

Wawancara 8. Penggunaan Teknologi Digital dalam Kelas

Kutipan ini mendeskripsikan bagaimana teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan media yang interaktif dan menarik. Teori pembelajaran digital menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman mahasiswa (Alatas, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam strategi pengajaran tidak hanya memperkaya penyampaian materi, tetapi juga memperkuat efektivitas pembelajaran dengan menghubungkan konsep-konsep abstrak secara visual dan praktis.

Secara keseluruhan, strategi pengajaran berbasis integrasi Islam dan sains yang melibatkan penerapan pendekatan kontekstual, tematik, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dan media digital terbukti efektif dalam mengaitkan teori bahasa dengan realitas sosial dan nilai-nilai Islam. Peneliti menegaskan bahwa strategi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sejalan dengan nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Tantangan dalam Implementasi Integrasi Islam dan Sains

Dalam implementasi integrasi Islam dan sains, terdapat beberapa tantangan utama yang menghambat proses pembelajaran. Pertama, keterbatasan referensi akademik yang secara komprehensif menggabungkan ilmu bahasa, Islam, dan sains menjadi kendala yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Saya merasa sulit menemukan literatur yang mengintegrasikan aspek linguistik, keislaman, dan sains secara menyeluruh."

Wawancara 9. Sulit Menemukan Literatur Terintegrasi

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa ketiadaan sumber referensi yang memadai menghambat pengembangan materi ajar yang holistik. Menurut (Rachmayanti & Alatas, 2020), integrasi ilmu memerlukan dasar referensial yang kuat agar nilai-nilai keislaman dan sains dapat saling melengkapi; oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa upaya penyediaan referensi akademik yang komprehensif sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Kedua, kurangnya pelatihan bagi dosen dalam mengembangkan metode pengajaran berbasis integrasi Islam dan sains turut menjadi hambatan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Kami belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengaplikasikan metode pengajaran integratif ini."

Wawancara 10. Belum Mendapatkan Pelatihan

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa minimnya program pelatihan dan pengembangan profesional membuat dosen kesulitan untuk mengimplementasikan metode inovatif secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori profesionalisme guru yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan

dalam mengadopsi metode pengajaran baru (Rusdiana, Putri, & Sari, 2021). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menegaskan perlunya program pelatihan intensif sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas dosen.

Selanjutnya, resistensi sebagian mahasiswa, terutama mereka yang belum terbiasa dengan pendekatan multidisipliner dalam studi bahasa, juga menjadi tantangan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Awalnya saya merasa tidak nyaman dengan metode yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu karena terasa asing dan membingungkan."

Wawancara 11. Mahasiswa Tidak Nyaman dengan Metode Multidisipliner

Deskripsi kutipan ini menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran yang melibatkan integrasi lintas disiplin dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan penolakan awal. Berdasarkan teori perubahan dan adaptasi, resistensi terhadap inovasi merupakan respon alami yang perlu dikelola dengan strategi transformatif, misalnya melalui orientasi awal dan pendampingan untuk membantu mahasiswa beradaptasi. Dengan demikian, peneliti menyarankan agar institusi menyediakan program orientasi guna meminimalkan resistensi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan analisis teori mengungkapkan bahwa keterbatasan referensi, kurangnya pelatihan dosen, resistensi mahasiswa, dan minimnya dukungan kebijakan institusional merupakan tantangan utama dalam implementasi integrasi Islam dan sains. Peneliti menyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya terkoordinasi yang mencakup penyediaan referensi yang komprehensif, program pelatihan dosen yang intensif, strategi adaptasi mahasiswa, serta penguatan kebijakan institusional guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung integrasi lintas disiplin.

Dampak Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Bahasa

Secara teoretis, integrasi antara Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat menghasilkan pemahaman holistik yang mengaitkan aspek linguistik dengan nilai-nilai keislaman dan prinsip ilmiah. Teori integrasi ilmu dan pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan teoretis dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi strategi ini memberikan beberapa dampak positif.

Pertama, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara bahasa, Islam, dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Setelah mengikuti perkuliahan dengan pendekatan integratif, saya lebih memahami bagaimana bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konsep ilmiah."

Wawancara 12. Mahasiswa Lebih Memahami Bahasa

Kutipan ini menggambarkan bahwa mahasiswa kini mampu melihat keterkaitan antara disiplin ilmu yang sebelumnya terpisah. Analisis berdasarkan teori kontekstual menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi ajar dengan

realitas sosial dan nilai-nilai budaya, pembelajaran menjadi lebih bermakna (Alatas, Romadhon, Efendi, & Zahroh, 2023). Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman multidisipliner ini merupakan dampak utama dari integrasi tersebut.

Kedua, penguatan nilai-nilai Islam dalam komunikasi dan penggunaan bahasa secara etis juga menjadi dampak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Metode pengajaran yang kami terapkan menekankan etika Islam dalam berkomunikasi, sehingga mahasiswa tidak hanya fasih berbahasa, tetapi juga memahami pentingnya nilai moral dalam setiap interaksi."

Wawancara 13. Dosen Menekankan Etika Islam dalam Berkomunikasi

Deskripsi kutipan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai keislaman secara eksplisit dalam proses belajar mengajar mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi dengan prinsip etis. Teori nilai pendidikan mendukung pandangan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penguatan nilai etis melalui pembelajaran bahasa memberikan kontribusi pada pembentukan kepribadian yang lebih bertanggung jawab dalam lingkungan akademik dan sosial.

Selanjutnya, integrasi ini meningkatkan daya kritis mahasiswa dalam menganalisis teks dari perspektif multidisipliner. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Pendekatan multidisipliner yang diterapkan membuat saya mampu menganalisis teks tidak hanya dari segi linguistik, tetapi juga dari sudut pandang keislaman dan ilmiah."

Wawancara 14. Kemampuan Mahasiswa Meningkat

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa metode pengajaran integratif menstimulasi kemampuan analisis kritis mahasiswa. Teori pembelajaran kritis (Alatas et al., 2025) menekankan bahwa pendekatan yang mendorong refleksi mendalam dan analisis lintas disiplin dapat meningkatkan kesadaran kritis peserta didik. Berdasarkan hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan daya kritis merupakan hasil positif yang signifikan dari strategi integrasi tersebut.

Terakhir, dampak integrasi juga terlihat dari mendorong inovasi dalam pengajaran bahasa, terutama dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut.

"Inovasi kurikulum yang menggabungkan nilai Islam dan sains modern membuka peluang bagi metode pengajaran baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman."

Wawancara 15. Peluang dalam Metode Pengajaran Bahasa

Deskripsi kutipan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dan sains tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memacu inovasi dalam

praktik pengajaran. Teori inovasi pendidikan (Kusumawati & Alatas, n.d.) menyatakan bahwa adopsi metode baru dalam kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan responsivitas terhadap perubahan zaman. Peneliti menyatakan bahwa dorongan inovasi ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan kurikulum yang dinamis dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan analisis teori menunjukkan bahwa integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa memberikan dampak positif yang mencakup peningkatan pemahaman multidisipliner, penguatan nilai etis, peningkatan daya kritis, serta inovasi kurikulum. Pendekatan integratif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran bahasa terbukti meningkatkan pemahaman holistik mahasiswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan integratif yang mengaitkan konsep linguistik dengan nilai-nilai Islam dan prinsip ilmiah, dikontekstualisasikan melalui metode pembelajaran interaktif dan penggunaan referensi Al-Qur'an, berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun, keberhasilan implementasi masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan referensi akademik, kurangnya pelatihan dosen, resistensi mahasiswa terhadap pendekatan multidisipliner, dan minimnya dukungan kebijakan institusional. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya akademik, pelatihan dosen, serta sinergi kebijakan institusional dianggap krusial untuk mengoptimalkan penerapan integrasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aladdiin, H. M. F. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali, ed.). Malang: CV. Madza Media. Retrieved from <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/327>
- Alatas, M. A. (2023). Implementasi Model Blended Learning dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (2), 453–464. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11781>
- Alatas, M. A., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). *Critical Reasoning of Students in Learning: Paragraph Analysis of Response Texts Using the Toulmin Model*. 1(2), 80–91.
- Alatas, M. A., Effendy, M. H., Desiana, A. Y., & Nisa', H. H. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya*. (November), 363–375. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17359>

- Alatas, M. A., & Rachmayanti, I. (2024). *Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan*. 261–276. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12767>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., Efendi, A. N., & Zahroh, F. (2023). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa IAIN Madura: Teknik dan Strategi Pengelolaan Kelas Praktik Platform Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 352–360. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8175>
- Ari Nugroho, B. T. (2017). Integration of Islamic education with science and technology in Islamic junior high school. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 1–27. <https://doi.org/10.18326/mdr.v9i1.1-27>
- Bashori, B. (2017). PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Iksan, Z. H., Saper, N., & Rashed, Z. N. (2016). Integration of Tawhidic Science through Lesson Study Approach in teaching and learning Science or Islamic Study. *Tinta Artikulasi Membina Ummah*, 2(1), 2289–2960.
- Jamal, N. (2017). Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.35127/kbl.v2i1.3088>
- Kusumawati, H., & Alatas, M. A. (n.d.). *Penerapan Kontruksi Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa di MA Ummul Quro Putri Pamekasan*. 549–562. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17777>
- Mahyarni, A. (2024). *Implikasi Integrasi Sains dan Agama Terhadap Pendidikan Islam Mahyarni*, 3(3), 81–95.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (N. L. Nusroh, ed.). Jakarta: AMZAH.
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1), 61. <https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.61-79>
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.11931>
- Rusdiana, R. Y., Putri, W. K., & Sari, V. K. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan canva bagi guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 209–213.
- Saifuddin, A. H. (2022). *Integrasi Linguistik Dan Kajian Keagamaan: Peran Kajian Bahasa Dalam Kajian Keislaman*. 22(1), 1–11.
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama

- dan Teknologi Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100–1107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suparjo, Hanif, M., & Indianto, S. D. (2021). Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 11(4), 282–289. <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Wilson Sitopu, J., & Nurmalia Sari, M. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381–18390. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5787>